

## **PEMETAAN PENYAKIT DBD BERDASARKAN WILAYAH DI PUSKESMAS PEGANDAN SEMARANG TAHUN 2011**

**YUSUF ASRONI SUDIBYO**

*Program Studi Rekam Medis&Info. Kesehatan - D3, Fakultas  
Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang*

*URL : <http://dinus.ac.id/>*

*Email : yusuf*

### **ABSTRAK**

Program Studi Diploma III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan  
Fakultas Kesehatan  
Universitas Dian Nuswantoro  
Semarang 2013

#### **ABSTRAK**

Yusuf Asroni Sudibyo

Pemetaan Penyakit DBD Berdasarkan Wilayah di Puskesmas Pegandan Semarang Tahun 2011.

Demam berdarah (DB) atau demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit demam akut yang ditemukan di daerah tropis dengan penyebaran geografis yang mirip dengan malaria. Demam berdarah disebabkan kepada manusia oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Dari data dinas kesehatan kota Semarang tahun 2011 diketahui bahwa dari 37 puskesmas yang ada, wilayah kerja puskesmas pegandan adalah yang tertinggi mengalami DBD yaitu terdapat 122 penderita. Pada Puskesmas Pegandan pengelolaan data masih dicatat pada buku yang kemudian di input ke komputer dengan menggunakan Microsoft Excel untuk dijadikan laporan berbentuk makalah, tabel dan grafik. Agar informasi yang terkait kewilayahan dapat dikelola dengan baik maka dapat dilakukan dengan Sistem informasi geografis (SIG).

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang digunakan mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian berdasarkan keadaan nyata yang diamati dengan pendekatan cross setional. Instrumen penelitian yang digunakan menggunakan Arc View GIS sebagai pengolah data dalam pembuatan peta.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2011, dari delapan kelurahan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pegandan diketahui bahwa kelurahan Gajah Mungkur adalah kelurahan yang memiliki penderita DBD paling banyak yaitu sebanyak 47%, penderita DBD berdasarkan jenis kelamin terbanyak di kelurahan Gajah Mungkur dengan perempuan 56% dan laki-laki 44%. dan penderita DBD berdasarkan umur paling banyak juga di kelurahan Gajah Mungkur dimana untuk umur 0-5 tahun sebanyak 51%, umur 6-15 tahun sebanyak 45% dan untuk umur >15 tahun sebanyak 44%. Sedangkan untuk kelurahan yang memiliki jumlah angka bebas jentik (ABJ) paling tinggi ada di kelurahan Petompon 78% dan yang paling rendah di kelurahan Bendungan 53%.

Untuk Puskesmas Pegandan Semarang disarankan petugas Puskesmas Pegandan untuk lebih sering melakukan pemeriksaan di wilayah yang memiliki jumlah penderita DBD paling banyak serta melakukan pemeriksaan angka bebas jentik (ABJ) di wilayah yang memiliki angka bebas jentik (ABJ) rendah.

Kata Kunci : DBD, Sistem Informasi Geografis (SIG), Puskesmas Pegandan

Kepustakaan : 24 buah, 1989-2013

Kata Kunci : DBD, Sistem Informasi Geografis (SIG), Puskesmas Pegandan

Generated by SiAdin Systems i<sub>2</sub> PSI UDINUS 2013

**DISEASE MAPPING DBD BY REGION  
In PHC PEGANDAN SEMARANG in 2011**

**YUSUF ASRONI SUDIBYO**

*Program Studi Rekam Medis&Info. Kesehatan - D3, Fakultas  
Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang*

*URL : <http://dinus.ac.id/>*

*Email : yusuf*

**ABSTRACT**

Program Studi Diploma III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Fakultas Kesehatan

Universitas Dian Nuswantoro

Semarang 2013

ABSTRAK

Yusuf Asroni Sudibyo

Disease mapping by region in Puskesmas DBD Pegandan Semarang in 2011.

Dengue fever (DB) or dengue fever-dengue (DHF) are acute febrile diseases found in tropical regions with geographical distribution similar to malaria. Dengue fever is caused to humans by the mosquito *Aedes aegypti*. Data from the Health Department of the city of Semarang in 2011 in mind that of the 37 existing health centers, health centers work area pegandan is the highest experienced DHF i.e. There are 122 patients. On data management Pegandan health centers are still recorded on the book later in the input to a computer by using Microsoft Excel to be shaped statement papers, tables and charts. In order for the information associated with the cantonal can be managed well it can be done with geographic information systems (GIS).

In this study, the type of research that is used is the kind of descriptive research. Descriptive research is research that is used to describe or depict a real situation based on the research object were observed with setional approach. Research instrument used by using the Arc View GIS as a data processor in mapmaking.

From the results of the research can be drawn the conclusion that in 2011, from eight neighborhoods that exist in the working area health centers Pegandan in mind that neighborhoods are neighborhoods that Elephant Mungkur has most of the sufferers as much as DBD 47%, DHF patients based on the sex of the elephants in the village Mungkur with female 56% and 44% of men. and patients with DHF upon age most widely also in the neighborhoods where the Elephant Mungkur for age 0-5 years by as much as 50%, age 6-15 years as much as 45% and for as many as 15 years of age > 44%. As for the number of neighborhoods free of larva (ABJ) is highest in neighborhoods Petompon 78% and the lowest in kelurahan Dam 53%.

For Phc Pegandan Semarang suggested Pegandan for Phc personnel more frequently checks in areas that have the most number of DHF patients and checking the numbers free flick (ABJ) in the region that has non digits flick (ABJ).

Keyword: DHF, Geographic Information Systems (Gis), Phc Pegandan

Further reading: 24 pieces, from 1989 to 2013

Keyword : Keyword: DHF, Geographic Information Systems (Gis), Phc Pegandan

Generated by SiAdin Systems i½ PSI UDINUS 2013